

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa untuk Anak Usia Dini atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Bruner (Susanto, 2011:76) menyatakan bahwa anak belajar dari konkrit ke abstrak melalui tiga tahapan yaitu : enaktif, ikonik, dan simbol. Pada tahap enaktif, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Oleh karena itu kenapa anak usia 2-3 tahun banyak bertanya “apa itu?” “Apa ini?”, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol, nama benda.

Pada proses ikonik anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses simbol terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, dan air. Semakin dewasa ia akan mampu menghubungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “minum air dengan gelas”.

Pada tahap simbol anak mulai belajar berpikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?”, dan “apa ini?” akan berubah menjadi “kenapa?” atau “Mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Anak mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.

Berdasarkan kebijakan pemerintah no. 58 tahun 2009 perkembangan bahasa terbagi dalam beberapa tahapan yaitu :

- a. Menerima bahasa: yang mencakup menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibicarakan, dan mengenal perbendaharaan mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, dan jelek)
- b. Mengungkapkan bahasa: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit,

baik hati, dan jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada rang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

- c. Keaksaraan: mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, dan meniru huruf.

Pada aspek perkembangan bahasa salah satu kemampuan yang peneliti kembangkan adalah kemampuan keaksaraan pada anak. Dalam mengenalkan keaksaraan kepada anak bahwa mengenalkan keaksaraan di Taman Kanak-kanak di harapkan tidak hanya keaksaraan saja tetapi juga kemampuan bahasa yang lainnya seperti menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Seperti yang dijelaskan dalam Permen no. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yang menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu dikembangkan dalam keaksaraan yaitu pengenalan simbol-simbol melalui kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, pengenalan suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya melalui kegiatan meyebut dan menirukan berbagai bunyi tertentu (menirukan suara kucing, ayam), pada membuat coretan yang bermakna kegiatan yang dapat dilakukan yaitu anak membuat berbagai macam coretan dan menceritakanya kembali, selanjutnya pada pengenalan meniru huruf melalui kegiatan menjiplak huruf, menebalkan, membuat huruf.

Aktifitas keaksaraan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pengenalan bahasa yang bertujuan untuk mengenalkan simbol-simbol, suara-suara tertentu, coretan/tulisan (menjiplak, menebalkan huruf, dan meniru huruf) melalui eksplorasi dengan menggunakan media sebagai pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan pada tahapan selanjutnya.

Pentingnya pengembangan pembelajaran keaksaraan pada anak Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman langsung sehingga bermakna bagi anak. Karena bahasa akan digunakan oleh setiap orang dalam berinteraksi dengan orang lain begitu juga dengan anak-anak.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan di Taman Kanak-kanak. Inovasi pembelajaran baik dalam penggunaan metode/pendekatan juga media yang digunakan harus menarik dan bervariasi.

Memfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan keaksaraan anak Taman Kanak-kanak akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bermakna. Namun dalam pelaksanaannya tetap harus memperhatikan isi, proses, terlebih media yang digunakan serta kurikulumnya.

Pada hakikatnya setiap anak memiliki kemampuan keaksaraan, namun dalam tingkatannya yang bervariasi, seperti halnya yang di alami oleh anak di Taman Kanak-Kanak Gelatik Kecamatan Bandung Wetan. Setelah dilakukan pengamatan, kemampuan keaksaraan anak di Taman Kanak-Kanak Gelatik belum berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang belum mengenal simbol-simbol huruf vokal terlebih simbol huruf konsonan, masih banyaknya anak yang kebingungan dalam ketika diminta menghubungkan gambar dengan kata, tidak semua anak mampu membuat berbagai macam coretan yang bermakna, dalam menjiplak huruf anak masih suka terbalik, hasil dari kegiatan menebalkan huruf juga masih belum rapi, dan pada kegiatan meniru serta membuat huruf juga kemampuan anak masih rendah.

Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan stimulus yang responsif terhadap perkembangan keaksaraan anak, untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak sesuai dengan tahapan dan tumbuh kembangnya dengan memperhatikan faktor kemampuan masing-masing anak.

Salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah dengan menggunakan media papan flanel. Media papan flanel bukan sekedar alat permainan bagi anak, tetapi juga dapat mengenal banyak kata dan kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa.

Papan flanel sering juga disebut sebagai visual board, karena papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dan diletakan potongan gambar atau simbol-simbol lain (Komalasari,2011:70). Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran atau pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu (anak). Papan flanel ini dapat menggunakan kain flanel atau kertas, gambar-gambar atau tulisan yang di gunakan dalam penyajian pembelajaran dapat dipasang dan dilepas dengan mudah.

Lebih lanjut lingkungan yang efektif untuk belajar adalah kaya dengan media yang dapat membantu anak dalam memahami simbol-simbol huruf. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran konsep-konsep mengenal simbol huruf di perlukan dukungan

media yang bervariasi. Dengan demikian dalam pembelajaran keaksaraan untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap simbol-simbol huruf diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai.

Bila kita telaah media papan flanel merupakan media yang konkret dan mudah dieksplorasi oleh anak – anak sehingga banyak manfaat yang dapat diambil diantaranya dapat menumbuhkan motivasi belajar anak, karena anak bermain langsung dan anak juga dapat melihat serta menyentuh media papan flanel. Pengenalan simbol-simbol huruf dengan menggunakan media papan flanel dapat memberikan rasa senang, menarik minat anak untuk bermain sekaligus belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan keaksaraan kelompok A di TK Gelatik?
2. Bagaimana penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan kelompok A di TK Gelatik?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan keaksaraan kelompok A di TK Gelatik dengan menggunakan media papan flanel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari media papan flanel terhadap kemampuan keaksaraan anak.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan anak melalui media papan flanel.
3. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan keaksaraan anak melalui penggunaan media papan flanel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Taman Kanak-kanak melalui Penggunaan Media Papan Flanel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Taman Kanak-kanak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta ditujukan dalam menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Taman Kanak-kanak.